

Article

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI SMKN 1 KOTA PROBOLINGGO

Beta Permata Cahyaningtyas¹, Ina Indriarti², Nila Widya Keswara³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 10, 2024

Final Revision: May 29, 2024

Available Online: June 13, 2024

KEYWORDS

Reproductive Health Education, Knowledge of Young Women, Early Marriage

CORRESPONDENCE

Phone: 081252413724

E-mail:

betapermatacahyaningtyas@gmail.com

ABSTRACT

Teenagers are individuals aged between 10 and 24 years and are not married. During adolescence, significant physical and psychological changes occur. In today's teenagers, early marriage often occurs. Indonesia is ranked second after Cambodia in cases of early marriage. According to Basic Health Research, 2.6% of women were married before the age of 15 years, and 23.9% were married between the ages of 15-19 years (RISKESDAS, 2018). Increasing the level of education and empowering women is also the key to reducing cases of early marriage. This research aims to determine the effect of reproductive health education on young women's knowledge about the impact of early marriage at SMKN 1 Probolinggo city in 2023. The type of research used is correlational analysis with a cross sectional design. The population in this study were all young female students in class XI of SMKN 1 Probolinggo City with a sample of 203 female students obtained using random sampling techniques. Data were collected using a questionnaire and research data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the research, before being given health education, the majority of respondents had good knowledge (1.5%), enough (21.7%) and respondents who had less knowledge (76.8%). Meanwhile, after being given health education, the majority had good knowledge (96.1%), enough (3.9%) and respondents with less knowledge (0%). From the results of the Wilcoxon test, the p-value = $0.000 < 0.05$ means that there is an influence of reproductive health education on the knowledge of young women about the impact of early marriage at SMKN 1 Probolinggo City in 2023. So reproductive health education needs to be promoted today. by related parties to minimize cases of early marriage and maternal mortality rates.

I. INTRODUCTION

Remaja memiliki peran penting sebagai pilar awal dalam pembentukan masyarakat yang lebih baik, kuat, dan bermartabat. Remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, jumlah remaja di Indonesia, yang berusia antara 10 hingga 24 tahun, mencapai 67 juta jiwa atau sekitar 24% dari total penduduk (BPS, 2020). Pada masa remaja, terjadi perubahan fisik dan psikis yang signifikan. Pada fase ini, mereka masih mengalami masa-masa perubahan dalam perilaku, emosi, dan pola pikir yang belum sepenuhnya matang. Kendala emosional yang tidak terkendali dapat mengarah pada perilaku kenakalan remaja seperti berpacaran secara berlebihan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seksual bebas yang dapat menyebabkan kehamilan dan pernikahan dini (Octavia, 2020).

Pernikahan dini, menurut United Nations Population Fund (UNFPA), merujuk pada pernikahan yang terjadi sebelum anak perempuan siap secara fisik, psikologis, dan fisiologis untuk mengemban tanggung jawab pernikahan dan kehamilan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), usia ideal dan puncak kematangan biologis dan psikologis untuk menikah adalah antara 20 hingga 25 tahun bagi perempuan dan 25 hingga 30 tahun bagi laki-laki.

Pada tingkat ASEAN, Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Kamboja dalam hal pernikahan dini. Menurut Riset Kesehatan Dasar, 2,6% dari perempuan menikah sebelum usia 15 tahun, dan 23,9% menikah antara usia 15-19 tahun (RISKESDAS, 2018). Di Kabupaten Probolinggo, terdapat 1.137 kasus pernikahan dini pada tahun 2022. Angka ini menempatkan kabupaten tersebut sebagai yang ketiga tertinggi di Jawa Timur, setelah Kabupaten Malang dan Kabupaten Jember. Studi pendahuluan di SMKN 1 Kota

Probolinggo pada 10 siswi menunjukkan bahwa satu siswa memiliki pengetahuan baik, tiga siswi memiliki pengetahuan cukup, dan enam siswi memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini. Selama enam bulan terakhir tahun 2023, dari bulan April hingga September, terdapat empat kasus yang mengajukan dispensasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Kedopok. Dalam wawancara dengan petugas di Kemenag pada tanggal 13 Desember 2023, alasan utama remaja putri melakukan pernikahan dini adalah karena kehamilan di luar nikah dan tekanan dari orang tua (adat istiadat).

Untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak secara global, berbagai upaya telah dilakukan. Salah satunya adalah larangan pernikahan pada usia di bawah 18 tahun yang dikeluarkan oleh WHO. Peningkatan tingkat pendidikan dan pemberdayaan perempuan juga menjadi kunci, karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi, perempuan dapat lebih sadar akan kesehatan mereka dan memiliki kemampuan untuk menunda pernikahan dan kehamilan. Selain itu, menyasati norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, serta memfasilitasi Antenatal Care (ANC) bagi ibu muda, juga merupakan langkah yang penting.

Menggunakan layanan kesehatan sebagai jembatan ke layanan lainnya, serta meningkatkan pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, termasuk tentang HIV/AIDS dan gejala pramenstruasi (PMS), juga menjadi bagian dari upaya ini. Sayangnya, hanya sebagian kecil remaja, baik perempuan maupun laki-laki, yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, pendidikan dan pemberdayaan remaja sangatlah penting untuk mencegah pernikahan dini.

Selain peran pemerintah dan tenaga kesehatan, peran orang tua, terutama ibu, juga sangat penting dalam menyampaikan informasi dasar tentang norma dan

kesehatan reproduksi remaja kepada anak-anak mereka. Jika upaya untuk mengurangi pernikahan dini berhasil, maka angka kematian ibu dan bayi juga akan turun. Setiap penurunan 10% dalam pernikahan usia di bawah 18 tahun dapat menyebabkan penurunan hingga 70% dalam angka kematian ibu.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMKN 1 Kota Probolinggo tahun 2023”.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi remaja putri kelas XI SMKN 1 Kota Probolinggo yang belum menikah dan bersedia menjadi responden dengan jumlah 412 siswi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 203 siswi yang di dapatkan dengan teknik sampling *Random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon paired test*.

III. RESULT

Hasil penelitian memberikan gambaran, sebelum dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (1,5 %), cukup sebanyak (21,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (76,8%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat di lihat gambaran responden mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak (96,1%), cukup sebanyak (3,9 %) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (0%). Dari hasil *uji wilxon* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat di artikan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di SMKN 1 Kota Probolinggo Tahun 2023.

Table 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMKN 1 Kota Probolinggo tahun 2023

Pengetahuan Remaja Putri	Pendidikan Kesehatan			
	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Baik	3	1.5	195	96.1
Cukup	44	21.7	8	3.9
Kurang	156	76.8	0	0
Total	203	100	203	100
p-value	0,000			

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian memberikan gambaran, sebelum dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (1,5 %), cukup sebanyak (21,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (76,8%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat di lihat gambaran responden mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak (96,1%), cukup sebanyak (3,9 %) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (0%). Dari hasil *uji wilxon* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat di artikan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di SMKN 1 Kota Probolinggo Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Kusparlina, (2016), yang menunjukkan bahwa dari 30 remaja berpengetahuan baik sebanyak 48 responden (70,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (27,9%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,5%). Baiknya pengetahuan yang mengenai kesehatan reproduksi diperoleh dari berbagai sumber informasi mengenai kesehatan baik media cetak maupun elektronik. Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa masih ada siswi berpengetahuan cukup (25,3%) dan kurang (2,4%), hasil dari pengetahuan siswi yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang tepat dan benar tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Aritonang (2015), menyatakan bahwa didapatkan hasil pengetahuan kurang sebanyak (51,1%) dan cukup (29,1%), permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi semua berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi, antara lain perlu adanya pemahaman mengenai kebersihan alat reproduksi, proses reproduksi serta dampak yang terjadi akibat dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan dini, aborsi dan infeksi menular seksual (IMS).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah suatu informasi yang diketahui dan disadari oleh seseorang. Pengertian lain, pengetahuan adalah gejala yang ditemui oleh seseorang melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul saat seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau suatu kejadian (Jenner, 2020). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia, dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar responden berusia 18 tahun (84,3%). Menurut Diananda (2018), menyatakan bahwa usia remaja 18 tahun merupakan periode berkembangnya keterampilan dan pikiran yang baru. Selain itu, mulai mencoba hal baru, sehingga pada masa remaja penting diberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.

Pengetahuan remaja putri berpengetahuan baik tentang Kesehatan reproduksi kemungkinan dapat dipengaruhi oleh banyaknya informasi baik yang berasal dari sekolah, media, petugas kesehatan, ataupun teman dan keluarga, hal ini sejalan dengan teori Budiono dan Sulistyowati (2013), menyatakan yaitu remaja untuk mendapatkan sumber yang tepat terhadap informasi Kesehatan reproduksi remaja dapat mencarinya diberbagai sumber seperti orang tua, teman sebaya, buku dan media massa.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (1,5%), cukup sebanyak (21,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (76,8%).
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak (96,1%), cukup sebanyak (3,9%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (0%).
3. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMKN 1 Kota Probolinggo Tahun 2023.

REFERENCES

- Adiputra, S., W. Trisnadewi., W. Oktavia., dkk., 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Anwar, C. dan E. Ernawati,. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pernikahan Dini di Kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 140.
- Akhiruddin. 2016. Dampak Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone). *Mahkamah*, 1(1), 205– 222.
- Arikhman, N., T. M. Efendi. dan G. E. Putri,. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance*, 4(3), 470.
- Arimurti, I. dan N. Ira,. 2017. Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *The Indonesia Journal of Public Health*, 12(2), 249– 262.
- BAPPENAS. 2020. Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak. Jakarta: Bappenas BPS, UNICEF, SUSENAS, & PUSKAPA. 2020. *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta
- BPPSDMK. 2018. Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Kemenkes RI. [http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Metodologi Penelitian-Kesehatan_SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Metodologi_Penelitian-Kesehatan_SC.pdf)
- BPS, UNICEF, SUSENAS, & PUSKAPA. 2020. *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta
- Dermawan, W. I. Darmawan dan M. Ummah., 2021. Penguatan Kesadaran Remaja mengenai Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Solma*, 10(20), 302–314
- Diananda, A. 2018. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Hamzah, A. 2020. Pernikahan Dini dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Keluarga di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. *Journal of Islamic Family Law*, 2(2), 129–138.
- Hendrawan, A. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt 'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81.
- Ismail, N. dan S. Hartati,. 2019. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia
- Itebiye, B. O. 2016. *Forced And Early Marriages: Moral Failures Vs Religious Nuances*. *European Scientific Journal*, ESJ, 12(17),305. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n17p305>
- Jenner, S. 2020. *Pengantar Manajemen Sistem Informasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat SasakLombok. *Qawwam*,13(1),113 [tps://doi.org/https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619](https://doi.org/https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619)
- Loaloka, M. S. 2021. *Perkembangan Motorik pada Anak Stunting*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mangande, J dan J. Lahade,. 2021. Kualitas pernikahan dan status kesehatan mental pada perempuan yang menikah usia dini 1. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 293–310.
- Maudina, L. D. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(2), 90–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v15i2.13465>
- Noor, M. S, F. Rahman, F. Yulidasari, dkk,. 2018. *"Klinik Dana" Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini* (1 ed.). CV Mine.
- Octavia, D. S. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pramana, I. N. A., Warjiman, W. and Permana, L. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Wanita. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v3i2.109>

- Prijatni, I. dan S. Rahayu,. 2016. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan R.I.
- Saputra, M. D,. 2021. *Hubungan Penggunaan Media Massa dengan Tingkat Risiko Pernikahan Usia Dini di Samarinda*. 2(3), 1944–1949
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). 10(1), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.735>
- Sekarayu, S. Y, dan N. Nurwati,. 2021. Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37–45.
- Soraya, H. R., Susistiowati, dan Meiliyana,. 2020. Analisis Kemitraan dalam Program Dance4life untuk Meningkatkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi pada PKBI Provinsi Lampung dan SMKN 4 Bandar Lampung. *Jurnal Administrativa*, 2(1).
- Sudaryono. 2021. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Syapitri, H. Amila, dan J. Arifonang,. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahli media Press.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Utami, F. P. 2018. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Universitas Muhammad Dahlan.